

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengelolanya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan sebuah proses yang bukan saja baik tetapi asyik dan menarik, baik bagi guru maupun peserta didik. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran (Anam, 2015: 1). Hal ini ditandai dengan rendahnya moral dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pada zaman modern ini, potensi pendidikan di Indonesia perlu diwujudkan nyata dalam suatu tujuan pendidikan yang jelas. Akan tetapi tujuan pendidikan yang telah dirancang ini tidak dijalankan sesuai dengan aturannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dari tiga komponen utama yakni komponen peserta didik, komponen guru, dan fasilitas pembelajaran. Pemilihan berbagai model strategi pendekatan dan teknik pembelajaran merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru. Hal yang esensial bagi guru adalah

memahami cara-cara peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya (Subawa, 2018: 48).

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas X IPA 3 di SMAN 3 Kupang ditemukan permasalahan yang muncul adalah peserta didik masih kurang aktif. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep, kurangnya semangat, tidak fokus, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung peserta didik kurang dilibatkan secara langsung dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Peserta didik kurang dilatih untuk bekerja sama dan menemukan sendiri konsep untuk menganalisis suatu permasalahan. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan karakteristik ilmu kimia dan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya, menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga peserta didik menjadi aktif. Adapun data hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia kelas X IPA 3 SMAN 3 Kupang selama 3 tahun terakhir yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Materi Ikatan Kimia Peserta Didik
Kelas X IPA 3 SMAN 3 Kupang

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata
1	2016/2017	71
2	2017/2018	74
3	2018/2019	74

(Sumber: Guru Kimia Kelas X IPA 3 SMAN 3 Kupang)

Berdasarkan perolehan data hasil belajar tersebut maka perlunya pemilihan pendekatan yang tepat, sehingga membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, tidak membosankan bagi peserta didik. Pendekatan yang dilampirkan adalah pendekatan *discovery learning*. Menurut Nabila (2015:22) menyatakan bahwa pendekatan *discovery learning* merupakan pembelajaran penemuan yang dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik itu mengenal konsep-konsep maupun prinsip-prinsip. Adapun kelebihan dari pendekatan *discovery learning* yakni banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, daya ingat peserta didik akan lebih baik, mengembangkan peserta didik dalam kegiatan belajarnya, melatih peserta didik untuk belajar sendiri, mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja serta hasil belajar yang diperoleh akan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istiana, dkk (2015) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memberikan hasil ketuntasan sebesar 79,7% dan pada aspek psikomotor memberikan hasil ketuntasan sebesar 82,2%.

Berdasarkan uraian singkat ini penulis tertarik untuk menulis sebuah makalah ilmiah ini dengan judul **Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* pada Materi Ikatan Kimia Kelas X IPA 3 SMAN 3 Kupang Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X IPA 3 SMAN 3 Kupang pada materi Ikatan Kimia dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* berdasarkan praktek pengalaman lapangan tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X IPA 3 SMAN 3 Kupang pada materi Ikatan Kimia dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* berdasarkan praktek pengalaman lapangan tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagi Pembaca

- a) Dapat mengetahui dan mengimplentasikan pendekatan *discovery learning*.
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru kimia agar dalam proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi atau suasana kelas.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan sebagai calon guru untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar peserta didik baik.

E. Batasan Penulisan

Penulisan ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penulisan makalah ilmiah ini dibatasi pada peserta didik kelas X IPA 3 SMAN 3 Kupang.
2. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan makalah ilmiah ini adalah pendekatan *Discovery Learning*.
3. Materi pokok yang digunakan adalah ikatan Kimia, dengan sub judulnya Kepolaran Senyawa yang diajarkan selama 1 kali pertemuan.
4. Hasil belajar yang diperoleh yaitu hasil belajar pada aspek pengetahuan (KI-3) dan aspek keterampilan (KI-4).